

PENGETAHUAN IBU SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENYAKIT PNEUMONIA PADA BALITA

Rika Yulendasari¹⁾, Linawati Novikasari²⁾, Elda Warina³⁾

¹ Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email: Rikajeng@yahoo.com

² Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email: Linawatinovikasari@malahayati.ac.id

³ Perawat Puskesmas Mulyasari

Email : eldawarina@yahoo.co.id

ABSTRACT

*Background:*Data from Puskesmas Mulya Asri found that in 2015 the number of incidence of pneumonia in infants at 20.31% (50 under five), and 3 (5.6%) of them should be referred to hospital, and is the highest pneumonia case in Tulang Bawang Barat District.

Purpose of this research is to know the difference of knowledge of mother before and after done health education about disease of Pneumonia at Toddler at Puskesmas Mulya Asri Regency of Tulang Bawang Barat Year 2017.

Methods This research uses quantitative with pre experimental design with one group prepost test design approach. The population of this study were all mothers who have children under five in Mulya Asri Health Center of Tulang Bawang Barat Regency with 2,922 people with 20 respondents. Instrument data collection in this research use questioner. Statistical analysis used is *t*-dependent test

Results showed that the average value based on knowledge before the health education was 60.2 with a standard deviation of 10.1. The average value of knowledge after health education was 72.2 with a standard deviation of 7.5.

Conclusion There is difference of mother knowledge before and after health education about Pneumonia disease in Toddler at Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat Year 2017 (*P* value = 0,000).

Keywords: Knowledge, Pneumonia, Health Education

ABSTRAK

*Latar Belakang:*Data dari Puskesmas Mulya Asri didapatkan bahwa tahun 2015 jumlah persentase angka kejadian Pneumonia pada balita sebesar 20.31% (50 balita), dan 3 (5.6%) diantaranya harus dirujuk ke RS, dan merupakan Puskesmas dengan kasus pneumonia tertinggi di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Tujuan penelitian ini diketahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit Pneumonia pada Balita di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2017.

*Metode:*Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki balita di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat sejumlah 2.922 orang dengan sampel 20 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa statistik yang digunakan uji *t*-*dependen*

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata berdasarkan pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 60,2 dengan standar deviasi 10,1. Nilai rata-rata pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 72,2 dengan standar deviasi 7,5.

Kesimpulan: Ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit Pneumonia pada Balita di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2017 (P value=0,000).

Kata Kunci : Pengetahuan, Pneumonia, Pendidikan Kesehatan

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan penyebab terbesar kedua kematian pada bayi dan balita di dunia yaitu sebesar 16% setelah kematian akibat Prematur sebesar 17.8%, Lebih banyak dibandingkan dengan penyebab lain seperti kematian Intra Partum (11.6%), Diare (8.9%), Kongenital (8.6%), Sepsis (6.8%), Kecelakaan/Injury (6.1%), Malaria (5.2%), Meningitis (1.9%), AIDS (1.5%), Campak (1.2%), Pertusis (1.0%) dan Tetanus (0.6%) (UNICEF, 2015). Pneumonia itu sendiri adalah penyakit infeksi akut yang menyerang jaringan paru-paru (alveoli), penyakit ini ditandai dengan demam, sakit kepala, batuk, sesak nafas/kesukaran bernafas dan tampak adanya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (Depkes, 2012).

Berdasarkan laporan *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2015 dari 5.9 juta balita yang meninggal 922.000 (16%) disebabkan karena Pneumonia. Itu artinya bahwa terdapat 2.500 balita yang meninggal setiap harinya akibat Pneumonia dan diperkirakan sekitar 100 orang balita setiap jam meninggal. dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dari 6 kasus kematian balita 1 diantaranya meninggal disebabkan karena Pneumonia. Di Asia Tenggara Indonesia berada pada urutan ke 3 negara dengan tingkat kematian balita akibat Pneumonia tertinggi yaitu sebesar 17% setelah Timor Leste (20.8%) dan Filipina (18.6%).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan insiden dan prevalensi Pneumonia di Indonesia adalah sebesar 1,8% dan 4.5%. Berdasarkan kelompok umur penduduk, period prevalensi Pneumonia yang tertinggi pada kelompok umur 1-4 tahun dan insiden tertinggi terdapat pada kelompok umur 12-23 bulan (21.7%), hal ini disebabkan karena imunitas yang belum sempurna dan lubang pernafasan yang relatif lebih sempit.

Pada tahun 2014 angka kesakitan Pneumonia pada balita di Indonesia adalah 657.490 (29.47%) dan angka kematian akibat Pneumonia pada balita yaitu sebesar 0.08%, sedangkan pada

tahun 2015 angka kesakitan Pneumonia pada balita di Indonesia mengalami peningkatan yaitu 554.650 (63,45%) dan juga mengalami peningkatan untuk angka kematian akibat Pneumonia pada balita menjadi 0,16%. Persentase kejadian Pneumonia pada balita di Provinsi Lampung tahun 2014 mencapai 12,30% dan mengalami peningkatan menjadi 24,39% pada tahun 2015 (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Untuk kabupaten Tulang Bawang Barat jumlah persentase angka kejadian Pneumonia pada Balita tahun 2014 yaitu 3,11% dan meningkat menjadi 15,39% pada tahun 2015. Data dari Puskesmas Mulya Asri didapatkan bahwa jumlah persentase angka kejadian Pneumonia pada balita tahun 2014 yaitu 11,15% (57 balita), 2 (3.5%) diantaranya harus dirujuk ke Rumah sakit karena memerlukan penanganan lebih lanjut, dan pada tahun 2015 jumlah persentase angka kejadian Pneumonia pada balita mengalami peningkatan menjadi 20.31% (50 balita), dan 3 (5.6%) diantaranya harus dirujuk ke RS, dan merupakan Puskesmas dengan kasus pneumonia tertinggi di Kabupaten Tulang Bawang Barat, jika dibandingkan dengan Puskesmas lain seperti di Puskesmas Panaragan Jaya angka kejadian Pneumonia pada balita sebesar 4,51% (13 balita), Puskesmas Daya Murni hanya 7 kasus (1,64%) dan Puskesmas Mercubuana sebesar 26 Kasus (8,75%) (Profil Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2015).

Data diatas menunjukkan bahwa angka kesakitan Pneumonia pada balita mengalami peningkatan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena pengetahuan ibu yang kurang. Pengetahuan itu sendiri merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. perilaku yang didasari dengan pengetahuan yang baik maka perilakunya akan baik juga (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kejadian Pneumonia pada balita, karena pengetahuan ibu yang kurang baik

merupakan salah satu faktor risiko kejadian Pneumonia pada balita. Aspek pengetahuan yang kurang dipahami dalam hal ini antara lain tentang batasan Pneumonia, tanda dan gejala, cara pencegahan, serta cara penularan. Oleh karena itu dalam rangka menurunkan angka kesakitan maupun kematian Pneumonia pada balita, meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda – tanda bahaya pneumonia adalah kunci utama (Widyaningtyas, 2006).

Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu memerlukan banyak usaha di antaranya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang Pneumonia merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat terutama ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam perawatan balita Pneumonia sehingga kualitas kesehatan tercapai secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2012)

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat agar melakukan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Notoadmodjo (2003, dalam Syafrudin 2015)

Metode pendidikan kesehatan kesehatan yang dilakukan oleh penyuluh puskesmas disesuaikan dengan unsur perilaku sasaran yang akan diubah, apakah unsur pengetahuan, sikap atau tindakan. Metode pendidikan kesehatan yang paling sering dilakukan oleh penyuluh puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan adalah metode ceramah/tanya jawab. ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Adapun keuntungan menggunakan metode ceramah antara lain banyak orang yang dapat mendengarkan, mudah mempersiapkan, mudah mengorganisasi. Sedangkan kerugian menggunakan metode ceramah antara lain tidak memberikan kesempatan kepada sasaran untuk berpartisipasi secara aktif (sasaran bersifat pasif), cepat membosankan Effendy (2012)

Salah satu alat bantu atau media dalam Pendidikan Kesehatan kesehatan adalah *Video Compact Disk (VCD)*. Video sebagai media elektronik adalah media komunikasi yang memiliki unsur audio-visual (narasi, musik, dialog, sound effect, gambar atau foto, teks, animasi, grafik) sebagai keunggulannya dibanding dengan media komunikasi massa lainnya. Kelebihan dan kelemahan media elektronik menurut Notoatmodjo (2010), kelebihan sudah dikenal masyarakat, mengikutsertakan semua panca indra, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak, bertatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih besar, sebagai alat diskusi dan dapat diulang-ulang. Kelemahannya, biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik, perlu alat canggih untuk produksinya.

Hasil penelitian Tentang Efektivitas Pendidikan Kesehatan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Disertai Pemutaran VCD dan Tanpa Pemutaran VCD dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan kesehatan menggunakan metode ceramah disertai pemutaran VCD secara signifikan ($p < 0,05$) memberikan dampak positif yang lebih nyata dibandingkan metode ceramah tanpa VCD baik terhadap pengetahuan (segera setelah Pendidikan Kesehatan 90,9% vs 66,7% dan seminggu sesudah Pendidikan Kesehatan 87,9% vs 48,5%) maupun sikap (segera setelah Pendidikan Kesehatan 87,9% vs 63,6% dan seminggu sesudah Pendidikan Kesehatan 84,8% vs 48,5%) ibu tentang penyakit Pneumonia pada balita Sitepu (2008)

Hasil penelitian tentang Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita, menunjukkan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pengetahuan ($p = 0,000$) dan perilaku ($p = 0,000$) ibu tentang Pneumonia balita. Diskusi kelompok tidak efektif dalam meningkatkan sikap ($p = 1,00$) ibu tentang Pneumonia balita Wijastuti (2011)

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 16 November 2016 dari 10 ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Mulya Asri tentang pengertian, tanda gejala, penyebab, pencegahan,

pengobatan/penanganan dan faktor resiko didapatkan bahwa 8 (80%) ibu balita tidak mengetahui tentang penyakit Pneumonia dan 2 (20%) ibu balita mengetahui tentang penyakit Pneumonia. Studi lapangan terhadap 10 orang ibu balita tersebut menyatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait dengan penyakit Pneumonia. Demikian pula berdasarkan wawancara peneliti terhadap pengelola program didapatkan informasi bahwa Puskesmas Mulya Asri memang belum pernah memberikan pendidikan kesehatan tentang Pneumonia kepada masyarakat secara luas, pendidikan kesehatan tentang Pneumonia dilakukan hanya dengan pendekatan individual yaitu kepada pasien/keluarga penderita Pneumonia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah disertai pemutaran VCD tentang penyakit Pneumonia pada Balita di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian telah dilakukan pada tanggal 17 Maret 2017 di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pra-post test design*. Populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki balita di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat sejumlah 2.922 orang. Dikarenakan insiden pneumonia lebih banyak menyerang balita usia 0-24 bulan (Baduta), maka peneliti memfokuskan penelitian terhadap baduta yaitu sejumlah 1.042 baduta. Sampel yaitu ibu yang memiliki balita usia 0-24 bulan (Baduta) di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan konsep dan penerapan metodologi penelitian oleh Dempsey (2002) menyatakan bahwa lima belas subjek pada setiap kelompok dianggap minimum untuk riset eksperimental. Akan dilakukan seleksi sebanyak 20 orang, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 20 ibu yang memiliki balita. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional sampling*, yaitu

pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang Pneumonia. Alat pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang disusun oleh Hartati (2011), dimana telah dilakukan uji validitas yaitu Kuesioner pengetahuan berisi 20 butir pertanyaan tentang pemahaman ibu balita terhadap penyakit pneumonia. Nilai r tabel kuesioner pengetahuan pada $n = 20$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,444. Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan didapatkan nilai r hasil berkisar antara 0,450–0,809 lebih besar dari pada r table = 0,444. Sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan valid, dan hasil uji reliabilitas kuesioner ini didapatkan r alpha > r tabel. (r alpha: 0,926 dan r table : 0,444). sehingga dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan reliabel. Pengolahan data dilakukan dengan *Editing*, *Procesing* dan *Cleaning* (Pembersihan data). Analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran statistik deskriptif dari masing-masing variabel, baik variabel independen maupun dependen. Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pneumonia pada balita. Uji statistik yang digunakan adalah uji *t-Dependent* dengan bantuan komputer.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Puskesmas Mulya Asri berada di kelurahan Mulya Asri Lingkungan 01 Rt 01, Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Selain Puskesmas Mulya Asri di kecamatan Tulang Bawang Tengah Terdapat dua Puskesmas Induk lagi yaitu Puskesmas Panaragan Jaya dan Puskesmas Candra Mukti.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia Ibu	Jumlah	Presentase (%)
20-35 Tahun	17	85.0

> 35 Tahun	3	15.0
Usia Anak		
≤ 12 Bulan	14	70.0
> 12 Bulan	6	30.0
Pendidikan		
SD	4	20.0
SMP	6	30.0
SMA	8	40.0
PT	2	10.0
Pekerjaan		
IRT	17	85.0
Wiraswasta	3	15.0

tahun yaitu sebanyak 17 responden (85.0%), anak berusia antara ≤ 12 bulan yaitu sebanyak 14 responden (70.0%), berpendidikan akhir SMA yaitu sebanyak 8 responden (40.0%), tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 17 responden (85.0%).

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-35 Uji Persyaratan Analisis

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Postest	Pretest
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.2250	6.0250
	Std. Deviation	.75175	1.00623
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.151
	Positive	.168	.099
	Negative	-.182	-.151
Test Statistic		.182	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa uji normalitas variabel pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan sebesar 0.080 > 0.05, dan sesudah 0,200 > 0,05, maka semua data berdistribusi normal sehingga layak dalam uji hipotesis.

Analisis Univariat

Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data hasil penelitian terhadap variabel-variabel penelitian. Data hasil penelitian berupa skor yang diambil dari tes pengetahuan dan sikap terhadap responden sebagai dasar untuk menganalisis lebih lanjut penelitian ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi hasil pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit Pneumonia pada Balita

Variabel	Mean	N	Sdt Dev	SE Mean	Min-Max
Pre test	60,2	20	10.1	2,25	35-75

Post test	72,2	20	7,5	1,68	60-85
-----------	------	----	-----	------	-------

Berdasarkan tabel 3. diatas didapatkan bahwa nilai rata-rata berdasarkan pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 60,2 dengan standar deviasi 10,1 sedangkan untuk

rata-rata pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 72,2 dengan standar deviasi 7,5.

Analisis Bivariat

Setelah didapat data dari analisis univariat dan perhitungan menggunakan uji t, maka diperoleh

Tabel 4 Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita

Variabel	N	Mean	Std Dev	P value
Pre Test	20	- 12,0	7,68	0,000
Post Test	20			

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa selisih mean pengetahuan anantara sebelum dengan sesudah pendidikan kesehatan adalah -12 dengan standar deviasi 7,68. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 (P value=0,000, dimana P value \leq 0,05) maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit Pneumonia pada Balita di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Pneumonia

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata berdasarkan pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 60,2 dengan standar deviasi 10,1 sedangkan untuk rata-rata pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 72,2 dengan standar deviasi 7,5 dengan selisih mean pengetahuan antara sebelum dengan sesudah pendidikan kesehatan adalah -12 dengan standar deviasi 7,68. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 (P value=0,000, dimana P value \leq 0,05) maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit Pneumonia pada Balita di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2003) dalam Syaifudin (2015), bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya untuk

mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat agar melakukan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sitepu (2008) tentang Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Disertai Pemutaran VCD dan Tanpa Pemutaran VCD Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah disertai pemutaran VCD secara signifikan ($p < 0,05$) memberikan dampak positif yang lebih nyata dibandingkan metode ceramah tanpa VCD baik terhadap pengetahuan (segera setelah penyuluhan 90,9% vs 66,7% dan seminggu sesudah penyuluhan 87,9% vs 48,5%) maupun sikap (segera setelah penyuluhan 87,9% vs 63,6% dan seminggu sesudah penyuluhan 84,8% vs 48,5%) ibu tentang penyakit pneumonia pada balita.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa secara keseluruhan pengetahuan responden mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang pneumonia, hal tersebut juga dapat berarti bahwa tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu untuk menggugah kesadaran, memberikan atau

meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakatnya tercapai.

Namun dalam penelitian ini tidak semua responden mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan, dalam hal ini terdapat 6 responden (30%) yang nilai pengetahuannya meningkat sebanyak 5 point (hanya meningkat satu jawaban yang dijawab benar) hal ini menurut peneliti disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah yaitu sebanyak 2 responden (10%) berpendidikan SD, sebanyak 3 responden (15%) berpendidikan SMP dan tidak ada yang berpendidikan sarjana. Menurut peneliti, responden dengan pendidikan rendah akan mengalami kesulitan untuk menerima materi yang diberikan terutama jika terdapat istilah asing, sekalipun dengan peneliti istilah asing tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa yang umum digunakan oleh masyarakat. Namun dalam penelitian ini diperoleh 1 orang (5%) berpendidikan SMA yang tidak mengalami peningkatan nilai yang signifikan, hal tersebut dapat disebabkan oleh karena saat pemberian materi pendidikan kesehatan ibu anak balita rewel, sehingga ibu tidak memperhatikan dengan seksama.

Hal lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat responden yang berpendidikan rendah yaitu SD namun mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 30 poin, hal ini dapat dikarenakan tingginya minat ibu untuk memperoleh informasi tentang pneumonia, dan ibu menganggap bahwa informasi yang diberikan tentang pneumonia adalah informasi yang penting.

Menurut peneliti banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan kesehatan yaitu faktor sasaran yaitu tingkat pendidikan terlalu rendah sehingga sulit menerima pesan yang disampaikan dimana responden berpendidikan rendah, selain itu ketidakmauan dan ketidakmampuan individu dalam menerima informasi, dan Faktor penurunan daya ingatpun cukup menjadi penghambat, dimana dalam penelitian ini terdapat responden yang berusia 43 tahun, maka dari itu dalam pemberian penyuluhan perlu adanya pelibatan langsung dan dilakukan dengan berulang agar para penerima penyuluhan

lebih memahami secara lebih mendalam tentang materi penyuluhan.

KESIMPULAN

Responden berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 17 responden (85.0%), responden dengan anak berusia antara ≤ 12 bulan yaitu sebanyak 14 responden (70.0%), berpendidikan akhir SMA yaitu sebanyak 8 responden (40.0%), tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 17 responden (85.0%). Mean pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 60,2 dengan standar deviasi 10,1. Mean pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 72,2 dengan standar deviasi 7,5. Ada perbedaan mean pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit Pneumonia pada Balita di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2017 (selisih -12.00).

SARAN

Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan :Pelayanan kesehatan terutama di Puskesmas Mulya Asri Tulang Bawang Barat diharapkan dapat melakukan kegiatan pendidikan kesehatan dan pencegahan serta penanganan dan perawatan balita Pneumonia dengan menggunakan metode ceramah disertai pemutaran VCD kepada responden atau masyarakat lebih luas. Bagi Keluarga dan Masyarakat diharapkan setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan responden tentang penyakit Pneumonia menjadi lebih baik lagi sehingga dapat merubah sikap dan perilakunya untuk melakukan perilaku hidup bersih sehat guna meningkatkan kualitas kesehatan mereka sendiri, keluarga dan orang-orang yang ada disekitarnya. Kepada masyarakat untuk membagi informasi yang diterima tentang pneumonia kepada keluarga, tetangga atau anggota masyarakat lain. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan menambah literatur yang terkait dengan Pneumonia. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang akan datang terkait Pneumonia, dengan menggunakan metode dan media yang berbeda sehingga dapat diketahui metode dan media yang

paling efektif yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina & Anita (2016). Riset Keperawatan. Bandar Lampung : Universitas Malahayati
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Balitbang Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Dempsey & Dempsey. (2002). Riset Keperawatan: Buku Ajar & Latihan. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Djojodibroto, R.D., (2013). Respirologi (Respiratory Medicine). Jakarta: EGC
- Effendy (2012) Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC
- Hastono. (2006) Analisa Data Kesehatan. Jakarta : FKM. UI
- Kemenkes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015. Jakarta : Kemenkes. RI.
- Kemenkes RI. (2015). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015. Jakarta : Kemenkes. RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Jakarta: Depkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Modul Tatalaksana Standar Pneumonia. Jakarta: Depkes RI
- Maryunani. (2010). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan, CV. Trans Info Media., Jakarta.
- Misnadirly. (2008). Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia Pada Anak Balita, Orang Dewasa, Usia Lanjut. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2014
- Profil Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2015
- Profil Puskesmas Mulya Asri Tahun 2014
- Profil Puskesmas Mulya Asri Tahun 2015
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suriadi, Yuliani, Rita. (2010). Asuhan Keperawatan pada Anak Edisi 2. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Syafrudin (2015) Ilmu Kesehatan Masyarakat. CV Trans Info Media
- Hartati (2011) Analisis Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita Di RSUD Pasar Rebo Jakarta. Depok: Program Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Prasetya (2011) Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah
- Sitepu (2008) Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Disertai Pemutaran VCD dan Tanpa Pemutaran VCD Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/6725>
- UNICEF. 2015 Child Mortality Report 2015. https://www.unicef.org/.../files/Child_Mortality_Report_2015
- Widyaningtyas, R. 2006. Faktor Risiko Dominan Kejadian Pneumonia pada Balita. Jurnal respirologi. Retrieved from <http://jurnalrespirologi.org> diakses tanggal 22 Desember 2017

Wijastuti (2011) Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan

Pneumonia Pada Balita.
<http://lib.unnes.ac.id/7602/>